

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan dalam penelitian, hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1982:131) “Metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah memahami suatu objek dalam suatu kegiatan penelitian.” Ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian pendidikan, menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 23) menyatakan bahwa “Pada dasarnya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan yaitu : metode deskriptif, metode historik dan metode eksperimen”. Sedangkan menurut Sugiyono (2008 : 7) menyatakan bahwa :

Jenis-jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi (*level of explanation*) dan waktu. Menurut bidang, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian akademis, profesional dan institusional. Dan dari segi tujuan, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian murni dan terapan. Dari segi metode penelitian dapat dibedakan menjadi : penelitian survey, *expostfacto*, eksperimen, naturalistik, *policy research*, *evaluation research*, *action research*, sejarah, dan *Research and Development (R&D)*. Dari *level of explanation* dapat dibedakan menjadi penelitian deskriptif, komparatif dan asosiatif. Dari segi waktu dapat dibedakan menjadi penelitian *cross sectional* dan longitudinal.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan metode deskriptif dengan pola survey. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran jelas secara deskriptif keterlaksanaan SOP praktek pengelasan di SMKN 12 Bandung. Peneliti

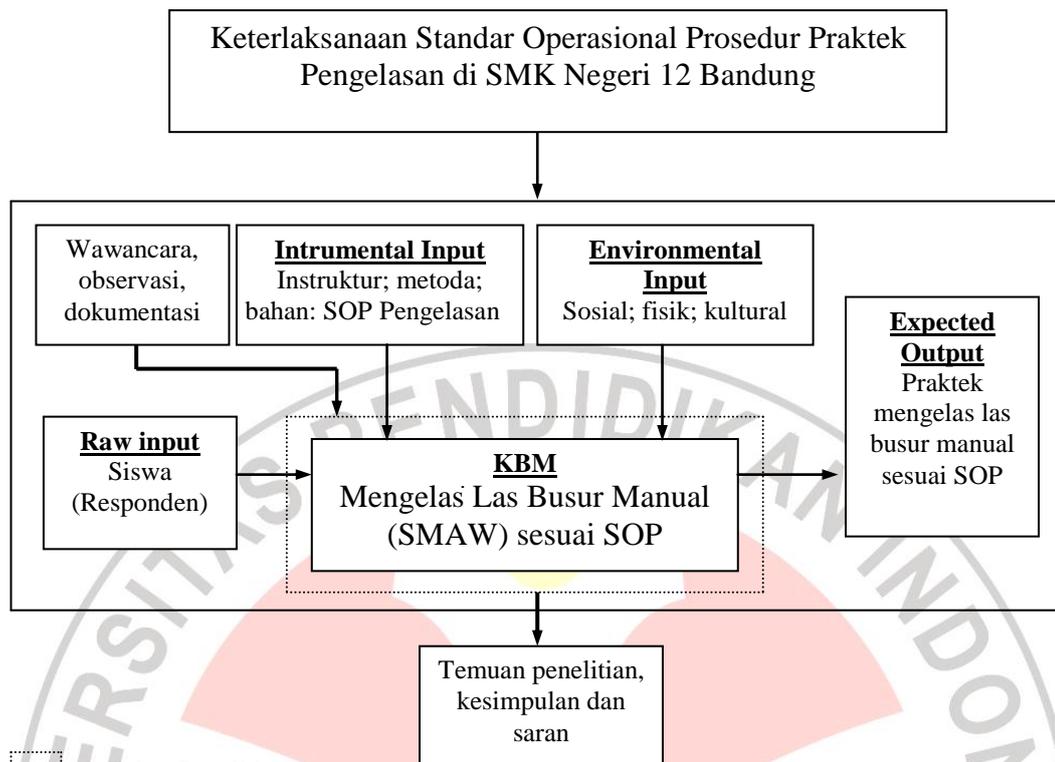
mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar (*natural setting*), sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Sejalan dengan itu Moleong, L. J. (2002:4) menyebutkan beberapa ciri metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

(1) Latar alamiah, (2) manusia sebagai alat (instrumen), (3) metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif, (5) teori dari dasar, (6) deskriptif, (7) lebih mementingkan proses daripada hasil, (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desain bersifat sementara, (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dirinya sendiri sebagai instrumen utama pengumpul data. Karena peneliti sebagai instrumen dapat bertindak luwes dalam menyesuaikan strategi sesuai dengan keadaan dan dapat mengambil keputusan sesuai situasi yang dihadapi. Peneliti akan terjun langsung ke lokasi/lapangan untuk mengadakan observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung dengan responden yang merupakan sumber penelitian serta menarik kesimpulan dari *natural setting* tanpa ada pengaruh luar.

B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, L.J. (2002:30) adalah ‘...kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian.’ Paradigma alamiah (kualitatif) bersumber pada pandangan fenomenologis yaitu berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak orang-orang itu sendiri. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

C. Data dan Sumber Data

Data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kata-kata responden, hasil observasi, foto-foto dan dokumen tertulis. Sejalan dengan itu Lofland dan Lofland dalam L. J Moleong (2002:112) menyebutkan data kualitatif ‘Sumber data pada penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.’ Data-data yang dikumpulkan merupakan data yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu keterlaksanaan SOP praktek pengelasan pada program keahlian Konstruksi Badan Pesawat Udara di SMKN 12 Bandung .

Responden (informan) dalam penelitian ini adalah orang-orang yang telah bersedia memberikan informasi yang berkenaan dengan fokus penelitian yang

dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun responden dalam penelitian ini terdiri dari Wakasek Kurikulum, Kepala Program KBPU, Kepala Bengkel KBPU dan siswa kelas XI KBPU. Untuk menjaga kerahasiaan data, nama-nama responden dalam data penelitian ini tidak dicantumkan dengan nama yang sebenarnya, tapi diberi kode Responden satu (R1), Responden dua (R2) dan Responden tiga (R3) dan seterusnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suharsimi Arikunto (2006 : 108) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Selanjutnya di dalam *Encyclopedia of Educational Evaluation* (Suharsimi Arikunto, 2006 : 130) tertulis “A Population is a set (or collection) of all elements possessing or attributes of interest”. Dengan kata lain populasi dapat dikatakan sebagai satu atau sekumpulan unsur dengan satu atau lebih sifatnya yang menjadi pusat perhatian.

Sejalan dengan Suharsimi Arikunto, Sugiyono (2008 : 117) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mem-punyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Konstruksi Badan Pesawat Udara di SMK Negeri 12 Bandung Tahun Pelajaran 2012/2013

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan suatu cara tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2006 :131) yang menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sejalan dengan Su-harsimi Arikunto, Sugiyono (2008 : 118) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Nasution, S. (2003:32) mengemukakan bahwa “...sampel hanyalah sumber yang hanya dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, dan situasi yang diobservasi.” Pengertian Teknik pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu pemilihan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Moleong, L.J. (2002:165) menyebutkan sampel bertujuan dapat ditandai dari cirinya yaitu:

1. Rancangan sampel yang muncul, sampel tidak dapat ditentukan terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan, pemilihan sampel berikutnya tergantung pada keperluan peneliti. *Snow ball sampling* bermanfaat dalam hal ini, yaitu mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak.
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel, sampel makin dipilih berdasarkan fokus penelitian.
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan, jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah tiga siswa kelas XI KBPU tahun pelajaran 2012 / 2013 di SMK negeri 12 Bandung

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi yang kesemuanya dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Sejalan dengan itu Moleong, L. J. (2002:121) menyatakan bahwa “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian”. Dengan demikian alat pengumpul datanya berupa panduan wawancara, pedoman observasi dan panduan dokumentasi. Ketiga teknik dan alat pengumpul data akan lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan dilakukan untuk menggali atau menjangkau data langsung dari lapangan penelitian. Nasution, S. (2003:59) menyebutkan observasi dilakukan untuk mendapatkan data yaitu “Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi.” Peneliti terjun langsung ke lapangan mengamati aktivitas siswa pada saat mengelas, yang bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan SOP praktek pengelasan.

Observasi dilakukan oleh satu orang yaitu peneliti sendiri. Peneliti melakukan observasi pasif, yaitu lebih cenderung sebagai peneliti atau pengamat. Supaya hasil observasi lebih terarah sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti

menyusun instrument observasi berupa pedoman observasi dengan dirumuskan dahulu aspek-aspek apa yang akan diobservasi dari aktivitas responden.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam L. J Moleong (2002:135), antara lain:

“wawancara dilakukan antara lain untuk membuat suatu konstruksi “sekarang dan di sini” mengenai orang, peristiwa, aktivitas, motivasi, perasaan dan lain sebagainya; merekonstruksi hal-hal yang telah berlaku’ memproyeksikan suatu kemungkinan yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang”.

Wawancara dilakukan berkenaan dengan pencarian data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu informasi pelengkap untuk dapat memberi penegasan informasi yang diperlukan dan sekaligus melengkapi data yang tidak terjaring dari observasi, serta memperoleh informasi verbal secara langsung dari responden untuk mengungkap hal-hal yang ada dibalik aktivitas tentang keterlaksanaan SOP praktek pengelasan sub kompetensi mengelas SMAW di SMKN 12 Bandung. Wawancara dilakukan terhadap Wakasek Kurikulum, Kepala Program KBPU, Kepala Bengkel dan siswa kelas XI KBPU.

Wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri (peneliti sebagai pewawancara). Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, instrumen wawancara menggunakan pedoman wawancara. Diharapkan dengan cara demikian, responden akan lebih leluasa dalam menuangkan pikiran dan perasaannya.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen dan *record* digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, L. J., 2002: 161), karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan seperti berikut:

(1) dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang kaya, stabil dan mendorong, (2) berguna sebagai “bukti” untuk suatu pengujian, (3) keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, (4) *record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan, (5) keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, (5) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis dan foto. Data tertulis yang diharapkan adalah berupa SOP praktek pengelasan, Standar kompetensi pengelasan, daftar siswa kelas XI KBPU, *job sheet* praktek pengelasan untuk siswa, daftar alat dan bahan praktek mengelas dan lain-lain. Data foto yang diharapkan adalah yang menggambarkan keterlaksanaan SOP praktek pengelasan di SMKN 12 Bandung.

F. Triangulasi Data

Triangulasi yaitu proses memeriksa kebenaran data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang satu dengan sumber yang lain tentang hal yang sama. Menurut Sugiyono (2010: 330), triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Moleong, L. J. (2002:178) berpendapat bahwa: “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data itu". Sejalan dengan itu,

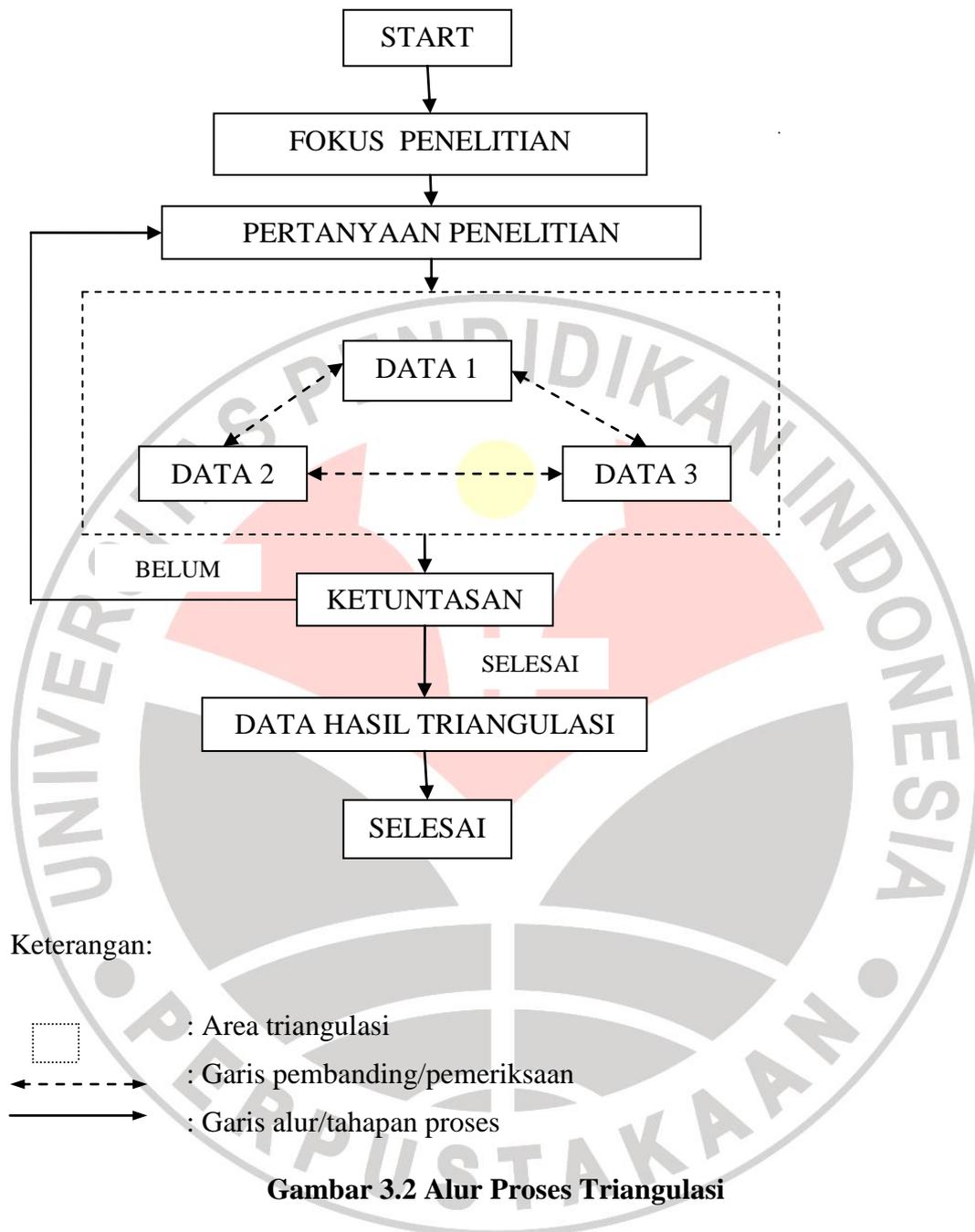
Miles dan Huberman (1992 : 434-437) bahwa:

"proses triangulasi yaitu proses untuk mengecek kebenaran (kredibilitas/validitas) data yang diperoleh dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain tentang yang sama, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan yang berlainan"

Macam-macam metode triangulasi sendiri menurut Brannen, Ed. dalam Alsa, A. (2003:78), terdiri dari:

- a. *Multiple method*: (a) Antar metode: menggunakan beberapa metode untuk meneliti hal yang sama, dan (b) Dalam metode: menggunakan metode yang sama lebih dari satu kali dengan waktu yang berbeda untuk meneliti hal yang sama (wawancara atau tes ulang).
- b. *Multiple investigators*. Penelitian dilakukan oleh tim dimana pandangan/pendapat masing anggota tim yang beragam merupakan kontribusi untuk diramu menjadi satu kesatuan.
- c. *Multiple data sets*: (a) meneliti hal yang sama dengan metode pengumpulan data yang berbeda (misal: wawancara dan observasi), (b) menggunakan metode yang sama pada hal atau *setting* yang berbeda, (c) menggunakan metode yang sama dari sumber adat yang berbeda (misal: dari orang tua dan dari guru)
- d. *Multiple theories*. Dari proses penelitian kemungkinan menimbulkan beberapa teori atau hipotesis.

Proses triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data (*multiple data sets*), yaitu meneliti hal yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda (observasi, wawancara dan dokumentasi). Proses triangulasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



G. Tahap-Tahap Penelitian

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada apa yang dikemukakan oleh Nasution, S. (2003:33), yaitu: (1) tahap *orientasi*; (2) tahap *eksplorasi*; dan (3) tahap *member check*.

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi ini merupakan kegiatan memasuki lapangan masih dalam bentuk penjajagan. Kegiatan yang dilakukan mengarah kepada upaya untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya mengenai hal-hal yang bersifat umum yang berkenaan dengan masalah penelitian. Pada tahap ini kegiatan penelitian adalah menciptakan hubungan yang harmonis antara peneliti dengan responden penelitian. Peneliti melakukan kunjungan dan pendekatan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Program Keahlian, para instruktur dan siswa kelas XI KBPU. Untuk memperoleh informasi seluas-luasnya dilakukan wawancara dengan berbagai pihak di atas.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi dan data tambahan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informasi yang didapat selanjutnya dianalisis dan dikonsultasikan dengan pembimbing untuk menentukan, memperjelas dan mempertajam fokus masalah dalam penelitian. Untuk dapat terciptanya hubungan yang harmonis dengan responden, peneliti melakukan pendekatan antara lain dengan cara: (1) menjelaskan peran peneliti kepada responden, bahwa keberadaan peneliti hanya ingin mengetahui keterlaksanaan SOP praktek pengelasan; (2) menjelaskan bahwa informasi yang diterima dijamin kerahasiaannya dan bukan untuk menilai sekolah serta tidak mempunyai pengaruh terhadap posisi responden di sekolah; (3) melakukan kunjungan berulang-ulang.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan sudah mengarah kepada hal-hal yang dianggap mempunyai hubungan

dengan fokus masalah. Tidak lagi bersifat umum, tetapi sudah mengarah dan terstruktur walaupun masih bersifat terbuka. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan prinsip penelitian kualitatif, yaitu berusaha memahami makna dari peristiwa manusia dalam situasi tertentu. Dengan demikian penekanannya terletak pada pemahaman yang timbul dari tafsiran terhadap interaksi, perilaku dan peristiwa. Pengumpulan data melalui teknik wawancara dilakukan dalam bentuk percakapan informal yang mengandung unsur spontanitas dengan memanfaatkan waktu luang. Meskipun dilakukan dengan informal, akan tetapi menggali data atau informasi yang diperlukan diarahkan pada fokus penelitian. Setiap informasi yang diberikan responden selalu di-*check* kebenarannya dengan responden lainnya. Dalam hal ini digunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan memeriksa balik derajat kebenaran data yang diperoleh dari responden. Selain dengan teknik wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan teknik observasi dan studi dokumentasi.

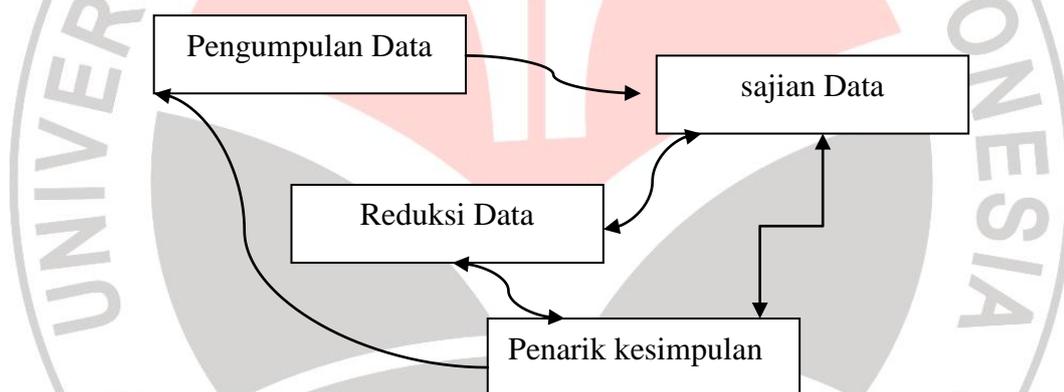
3. Tahap Member Check

Member check dilakukan untuk memeriksa kebenaran data yang diberikan, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Menurut Nasution (1996: 112) “Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selanjutnya data tersebut juga harus dibenarkan oleh sumber data atau informan lainnya”. Pemeriksaan data ini dilakukan dengan cara: (a) mengkonfirmasi kembali hasil (data) kepada semua sumber data; (b) meminta hasil koreksi yang telah dicatat dari observasi kepada sumber data tertentu; dan (c) melakukan triangulasi dengan pihak-pihak yang relevan. Pada tahap ini, data yang

terkumpul dirangkum dan didiskusikan lagi dengan sumber-sumber data yang relevan untuk memeriksa kebenarannya.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, mengikuti model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:20), yang membagi analisis dalam empat bagian, antara lain: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; dan (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi data, seperti bagan berikut ini:



Gambar 3.3 Model Analisis Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (1992:20)

1. Pengumpulan data

Dalam tahap ini, data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dikumpulkan. Data tersebut kemudian dicatat sebagai catatan data lapangan.

2. Reduksi data

Miles dan Huberman (1992:16) mengungkapkan “Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan,

pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Tahap ini meliputi kegiatan memilih dan menilai data yang penting dan berhubungan dengan fokus masalah penelitian. Catatan data yang akurat sangat diperlukan. Guna lebih memantapkan data yang terkumpul agar lebih *grounded* (berdasar pada data), maka verifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Reduksi data juga dapat dilakukan dengan membuat ringkasan, menskor, mengkode, menelusuri tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis catatan kecil. Dengan demikian, tingkat kepercayaan hasil penelitian akan lebih terjamin.

3. Penyajian data

Miles dan Huberman (1992:17) menyatakan "...penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan." Tahap ini meliputi kegiatan merangkum hasil penelitian dalam susunan yang teratur dan sistematis, baik itu data yang bersifat kualitatif maupun data yang bersifat kuantitatif. Pada kegiatan ini, data diurutkan secara deskriptif dan sistematis, sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memberi makna sesuai dengan fokus penelitian. Data hasil wawancara disajikan dalam bentuk alur sistematis, yang diikuti penyajian data hasil observasi dalam bentuk dalam bentuk tabel-tabel dan yang terakhir data dokumentasi dalam bentuk foto-foto.

4. Penarikan kesimpulan

Tahap ini peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu pada kegiatan ini, peneliti mencari pola, tema, hubungan,

persamaan, hal-hal yang timbul dan yang lainnya berdasarkan data yang terkumpul. Selain itu dapat juga dilakukan dengan meninjau kembali catatan lapangan atau berbincang-bincang dengan teman sejawat untuk menempatkan data tersebut dalam laporan penelitian. Jadi setiap kali memperoleh data, peneliti harus mencoba menyimpulkannya meskipun masih bersifat tentatif dan belum jelasnya maknanya. Untuk itu perlu dilakukan verifikasi dengan maksud mendapatkan data-data yang baru guna melengkapi kesimpulan. Dengan bertambahnya data, kesimpulan yang diambil dapat lebih mendasar.

Secara garis besar pekerjaan menganalisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menelaah kembali catatan hasil wawancara dan pengamatan, studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting. Pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi, (2) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan, untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian, (3) menelaah deskripsi data dan membandingkan dengan referensi teori yang menjadi acuan peneliti, (4) membuat analisa akhir dan menuangkannya dalam laporan penelitian untuk kepentingan penulisan skripsi.

I. Memperoleh Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis tersebut harus memiliki nilai keabsahan yang tinggi. Keabsahan data dapat diperiksa dengan mengkonfirmasi seluruh informasi yang didapat terhadap pihak-pihak terkait yang dapat dipertanggung jawabkan, baik data yang

didapat dari hasil wawancara, dokumentasi dan sebagainya. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keaslian agar keputusan yang diambil dari hasil penelitian benar-benar meneliti masalah yang ada. Untuk menentukan keabsahan tersebut, menurut Nasution, S. (2003:114) harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

Kredibilitas (*validitas internal*) berkaitan dengan persoalan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Yang pertama peneliti lakukan adalah mengadakan pengamatan secara kontinyu dan memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terperinci dan mendalam. Peneliti membedakan dan mengumpulkan hal-hal yang bermakna dan tidak bermakna untuk memahami gejala-gejala tertentu. Kedua, mengadakan *triangulasi* yaitu “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data itu.” (Moleong, L. J., 2002:178). Ketiga, melakukan *member check* yaitu setelah mengadakan observasi dan wawancara dilakukan penilaian kembali kesesuaian dan kebenaran data yang diberikan oleh informan, atau meminta penjelasan dan informasi baru.

Transferabilitas (*validitas external*) yaitu berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Menurut Nasution, S. (1992:118), “Bagi peneliti naturalistik, *transferability* tergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu.”

Dependabilitas yaitu berkaitan dengan reliabilitas dalam penelitian ilmiah (kuantitatif). Dengan demikian, *dependabilitas* merupakan konsistensi dari suatu

permasalahan. Pada dasarnya permasalahan tersebut bersifat unik dan tidak stabil, sehingga sulit untuk direkonstruksi kembali seperti semula. Tetapi untuk mengantisipasi hal tersebut, dipakailah prinsip kebergantungan yang lebih luas dari reliabilitas. Pemeriksaannya melalui di “audit”nya data penelitian oleh pembimbing.

Konfirmabilitas yaitu berkenaan dengan masalah tingkat objektivitas/kenetralan hasil penelitian yang dilakukan. Mengingat peneliti adalah instrumen utama dalam pengumpulan data, maka tingkat objektivitasnya sangat tergantung pada sikap objektif peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti selalu menjunjung tinggi sikap objektivitas semaksimal mungkin melalui penggunaan metode, dan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan kajian serta pendekatan dalam penelitian itu sendiri.